

**PENERAPAN MEDIA CARD SORT DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MEMOTIVASI SISWA PADA POKOK BAHASAN DAKWAH NABI MUHAMMAD DI MAKKAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMAN 1 KOPANG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh

**H. Rahmat**

**Guru pada SMAN 1 Kopang**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa melalui usaha perbaikan pembelajaran yaitu dengan menerapkan Media Card Sort dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Memotivasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam di Makkah. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas X-4 tahun Ajaran 2016/2017. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal evaluasi tiap akhir siklus dan lembar observasi. Prosedur kerja dalam penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil perolehan nilai rata-rata siswa pada akhir tes siklus I yaitu 64,42 dan pada akhir siklus II yaitu 90,38. Dengan demikian hasil belajar kognitif siswa pada siklus I dan II sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 75 atau mencapai ketuntasan 85%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam pada aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam pada pokok bahasan Substansi dan strategi dakwah Rasulullah SAW periode Makkah Islam (SKI) pada Materi Dakwah Islam di Makkah dengan menerapkan Media Card Sort dengan menggunakan metode Demonstrasi. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu Media Card Sort dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari penelitian ini guru diharapkan dapat melakukan penelitian kembali dengan ruang lingkup yang lebih luas dan dengan menggunakan desain yang berbeda.

**Kata Kunci:** *Media card sort, demonstrasi, motivasi*

## **A. PENDAHULUAN**

Untuk meningkatkan hasil belajar yang diharapkan, banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dan guru, diantaranya adalah memperbaiki metode pembelajaran, dari metode yang konservatif ke metode pembelajaran yang lebih efektif, kreatif dan dinamis yang mampu menimbulkan motivasi belajar siswa.

Salah satu metode pembelajaran baru yang di nilai sangat efektif dan kreatif adalah metode Demonstrasi. Metode ini menekankan pada proses pembelajaran siswa yang lebih efektif dan efisien karena siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar dan meringankan beban guru sebagai pengajar.

Pokok bahasan Dakwah Nabi Muhammad di Makkah pada aspek Dakwah Nabi Muhammad di Makkah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagian besar materinya berisi deskriptif, guru dalam melaksanakan pembelajaran tentang ini biasanya menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat keaktifan siswa kurang, sehingga untuk berpikir aktif pun siswa mengalami hambatan, selain itu metode ceramah ini menimbulkan rasa bosan pada siswa, sehingga metode ceramah ini dirasa kurang efektif.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam melaksanakan pembelajaran Tarikh dan Kebudayaan Islam diperlukan metode-metode pembelajaran dan pemilihan media yang tepat agar dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dari sekian banyak media yang kita sudah ketahui, ada satu media yang menurut peneliti sesuai sebagai alternatif pada pembelajaran Dakwah Nabi Muhammad di Makkah yaitu Media *Card Sort* (sortir kartu).

Penggunaan media *Card Sort* dalam pembelajaran, akan memotivasi siswa untuk belajar. Media Card Sort akan menuntun siswa melakukan kegiatan belajar secara mandiri sehingga diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuannya tentang Dakwah Nabi Muhammad di Makkah secara mandiri. Dalam penerapan media *Card Sort*, dengan menggunakan media kartu dalam praktek pembelajaran, akan membantu siswa dalam memahami pelajaran dan menumbuhkan motivasi mereka dalam pembelajaran, sebab dalam penerapan media *Card Sort*, guru hanya berperan sebagai fasilitator, yang memfasilitasi siswanya dalam pembelajaran, sementara siswa belajar secara aktif dengan fasilitas dan arahan dari guru, sehingga yang aktif disini bukan guru melainkan siswa itu

sendiri yang harus aktif dalam pembelajaran. Sehingga siswa dapat belajar dengan lebih mandiri, berfikir kritis dan kreatif dalam penyelesaian tugas yang diberikan.

Dari uraian tersebut, maka guru dituntut untuk mampu mengelola kelas dengan baik dan memperhatikan metode demonstrasi atau media yang tepat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran mampu menimbulkan motivasi belajar.

Oleh karena itu masalah pokok yang diteliti adalah Penerapan Media Card Sort Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Memotivasi Minat Belajar Siswa pada pembelajaran Dakwah Nabi Muhammad di Makkah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMAN I Kopang Tahun Ajaran 2012/2013

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Media Card Sort

Media *Card Sort* bisa disebut sortir kartu, merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau mereview informasi gerakan fisik. Strategi ini dapat diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau katagori yang luas. Strategi ini digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran.

#### a. Ciri-ciri Media Card Sort

Dalam penerapan media *Card Sort* salah satu cirinya adalah pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti oleh siswa setelah presentasi selesai. Sehingga materi yang telah dipelajari benar-benar difahami dan dimengerti oleh siswa. Ciri khas dari pembelajaran aktif model *Card Sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang diperolehnya.

#### b. Hal- Hal yang Harus Diperhatikan dalam Penggunaan Media Card Sort

Hal-Hal yang harus diperhatikan dalam prosedur penggunaan metode *card sort* antara lain :

- 1) Kartu-kartu tersebut jangan diberi nomor urut
- 2) Kartu-kartu tersebut dibuat dalam ukuran yang sama
- 3) Jangan memberi “tanda kode” apapun pada kartu-kartu tersebut

- 4) Kartu-kartu tersebut terdiri dari “beberapa bahasan” dan dibuat dalam jumlah yang banyak atau sesuai dengan jumlah siswa,
- 5) Materi yang ditulis dalam kartu-kartu tersebut, telah diajarkan dan telah dipelajari oleh siswa.

#### c. Langkah-langkah penerapan Media Card Sort

Menurut Dedi Wahyudi Penerapan strategi (metode) belajar *Card Sort* dengan langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan, sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, guru membagikan selebaran kartu kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi. Kartu tersebut terdiri dari kartu perhuruf.
- 2) Langkah kedua, siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok.
- 3) Langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam satu mufrodat atau masalah masing-masing.
- 4) Langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutanurutan bahasannya yang dipegang kelompok tersebut.
- 5) Langkah kelima, seorang siswa pemegang kartu dari masingmasing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per-huruf dalam satu mufrodat.
- 6) Langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang.
- 7) Langkah ketujuh, guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.

### 2. Metode Demonstrasi

#### a. Pengetian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu strategi pembelajaran dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemonstrasikan.

Metode demonstrasi merupakan metode yang efektif, sebab membantu peserta untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar.

#### b. Langkah-langkah metode demonstrasi

- 1) Persiapkan alat-alat yang diperlukan.
- 2) Guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang akan dikerjakan.
- 3) Guru mendemonstrasikan kepada anak-anak secara perlahan-lahan, serta memberikan penjelasan yang cukup singkat.

- 4) Guru mengulang kembali selangkah demi selangkah dan menjelaskan alasan alasan setiap langkah.
- 5) Guru menugaskan kepada siswa agar melakukan demonstrasi sendiri langkah demi langkah dan disertai penjelasan.

### 3. Motivasi Belajar

#### a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif” di artikan sebagai daya dan upaya dorongan seorang untuk melakukan sesuatu edangkan motif dapat di artikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan, Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*), daya pendorong (*draving force*), atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku, baik dalam aspek kognitif, efektif, maupun psikomotor.

Adapun konsep Motivasi belajar sebagaimana yang dijelaskan oleh Hull (1943) adalah sebagai dorongan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan agar tetap hidup. Dorongan inilah yang menggerakkan dan mengarahkan perhatian, perasaan dan perilaku atau kegiatan seseorang.

#### b. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Dalam model tersebut ada 4 katagori motivasi yang harus diperhatikan guru agar proses pembelajarannya dilakukan dengan menarik, bermakna dan member tantangan pada siswa, sebagai berikut:

1. Attention (perhatian)
2. Relevance (adanya hubungan antara materi pelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa)
3. Confidence (kepercayaan diri)
4. Satisfaction (kepuasan)

Selain prinsip-prinsip motivasi diatas, Kenneth H. Hover, tiga prinsip-prinsip Motivasi, tiga diantaranya sebagai berikut:

Pujian lebih efektif dari pada hukuman Hukuman yang bersifat menghentikan sesuatu perbuatan, sedangkan Fujian menghargai apa yang telah dilakukan. Semua murid mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis (yang bersifat dasar) tertentu yang harus mendapatkan kepuasan.

Motivasi yang berasal dari individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar, Motivasi belajar peserta didik akan berkembang jika disertai dengan tujuan yang jelas, Motivasi yang besar akan berpengaruh terhadap terjadinya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, Bahan ajar yang

sesuai dengan kebutuhan belajar akan menumbuh kembangkan motivasi belajar peserta didik.

#### c. Masalah Motivasi Siswa dalam Belajar

Menurut pengamatan Hilgard dan Russel dalam bukunya Zakiyah Derajat, ternyata tidak ada obat yang mujarrab untuk menyembuhkan segala “penyakit mental” yang didapati pada anak-anak yang berada dilingkungan sekolah yang tidak cocok bagi mereka.

Dalam hal ini, seyogyannya bagi seorang guru untuk mengetahui tehnik atau cara menggerakkan motivasi dalam belajar siswa atau anak didik. Kepribadian murid mempunyai peranan yang penting dalam motivasi atau dengan kata lain dorongan-doroangan dasar dan pengalaman merupakan factor-faktor yang berperan dalam situasi belajar.

#### d. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, maka hendaknya guru bisa memancing dan membangkitkan minat belajar anak didik. Untuk itu, dalam usaha untuk membangkitkan gairah anak belajar anak didik, ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru:

1. Membangkit dorongan kepada anak untuk belajar.
2. Menjelaskan secara kongkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran.
3. Memberikan pengajaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
4. Peserta didik memperoleh pemahaman yang jelas mengenai proses pembelajaran
5. Membentuk kebiasaan belajara dengan baik.
6. Suasana lingkungan sekolah yang sehat dan bersih
7. Membentu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok.
8. Member sentuhan lembut (*soft touch*) kepada peserta didik
9. Menggunakan metode yang bervariasi.

### 4. Dakwah Nabi Muhammad di Makkah

#### a. Karakteristik Aspek Dakwah Nabi Muhammad di Makkah

Karakteristik sejarah memiliki tiga orientasi: pertama: sejarah merupakan pengetahuan mengenai kejadian-kejadian, peristiwa-peristiwa dan keadaan manusia pada masa lampau dalam keitannya dengan keadaan masa kini. Kedua: sejarah merupakan pengetahuan tentang hukum-hukum yang tampak menguasai kehidupan masa lampau, yang diperoleh melalui penyelidikan dan analisis atau peristiwa-peristiwa pada masa lampau. Ketiga: sejarah sebagai falasafah yang didasarkan

pengetahuan tentang perubahan-perubahan masyarakat.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Dakwah Nabi Muhammad di Makkah**

1. Member pengetahuan tentang Sejarah Kebudayaan Islam pada anak didik agar mempunyai konsep yang obyektif mengenai perpektif sejarah.
2. Mengambil i'tibar, nilai, dan makna menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah.
3. Membekali peresta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.

### **C. METODE PENELITIAN**

Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang berbentuk tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas, maka dalam melaksanakan penelitian ini guru harus "melakukan tindakan" yaitu melakukan sesuatu untuk memperbaiki proses pembelajaran sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang maksimal. Bahkan Suharsimi (2007:2) menegaskan bahwa "dikarenakan tindakan tersebut untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka harus berkaitan dengan pembelajaran dengan kata lain, penelitian tindakan kelas ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran" mencermati pernyataan ini, ada sesuatu yang harus dipahami dan dipraktikkan yakni bahwa dalam penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, melainkan tindakan yang dilakukan itu harus meningkatkan hasil yang lebih berkualitas dari sebelumnya.

Dalam penelitian yang dilaksanakannya, peneliti menggunakan dua tahapan (siklus) yaitu siklus I dan siklus II, tetapi kalau tidak mencapai ketuntasan belajar pada siklus kedua maka digunakan lagi siklus berikutnya.

#### **Siklus I**

##### **a. Perencanaan**

1. Membuat skenario pembelajaran yang direncanakan dengan penerapan media pembelajaran yang akan dibahas dengan materi saat penelitian.
2. Peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi pokok yang akan diajarkan.
3. Peneliti memberikan tugas latihan kepada siswa dalam bentuk LKS pegangan siswa.
4. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat pelaksanaan pembelajaran di kelas.
5. Tes hasil belajar siswa yang digunakan adalah objektif dengan jumlah soal 10 butir yang akan diujikan kepada siswa untuk mengetahui

tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sudah disampaikan.

##### **b. Pelaksanaan tindakan (aksi)**

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti selaku pelaksana tindakan melaksanakan semua hal yang telah direncanakan, yaitu melaksanakan skenario Model pembelajaran Take and Give dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah di rencanakan. Sedangkan guru bertindak sebagai observer. Tahap-tahap pelaksanaan tindakan antara lain : a) Pendahuluan, b) pengembangan, c) penerapan, d) penutup.

##### **c. Pengamatan atau observasi**

Observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung, dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Kegiatan guru yang dimaksud adalah bagaimana guru melaksanakan semua langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran dan bagaimana semangat serta antusias siswa ketika menerima pelajaran khususnya pada saat diskusi kelompok, presentasi hasil diskusi, dan evaluasi.

##### **d. Refleksi**

Pada tahap refleksi, peneliti sebagai pengajar bersama guru yang bertindak sebagai observer mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat data evaluasi yang dicapai siswa pada siklus I. Jika pada siklus I diperoleh hasil yang diinginkan yaitu tercapai ketuntasan belajar secara klasikal, maka pelaksanaan siklus dihentikan. Sebaliknya, jika pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, maka dilanjutkan ke siklus II dan seterusnya.

##### **a. Siklus berikutnya**

Siklus berikutnya di lakukan apabila pembelajaran pada siklus I di nilai belum berhasil mencapai ketuntasan belajar dan proses belajar mengajar belum sesuai dengan apa yang di inginkan, sedangkan pada dasarnya langkah-langkah pada siklus berikutnya sama dengan pada langkah-langkah siklus I hanya saja pada siklus berikutnya di lakukan perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I.

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

##### **a. Tes (test)**

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang di gunakan. Alat ini dapat berbentuk tugas atau suruhan yang harus di laksanakan dan dapat pula berupa pertanyaan atau soal yang harus di jawab. Adapun pelaksanaannya, dapat di lakukan secara lisan maupun secara tulisan. Tes adalah alat yang di rencanakan untuk mengukur kemampuan dan keahlian atau pengetahuan.

##### **b. Observasi**



Metode yang digunakan untuk mengamati secara langsung situasi dan lokasi di SMAN 1 Kopang, dalam hal praktek kehidupan sehari-harinya yang mengarah kepada penerapan Media Card Sort Dengan Menggunakan Metode Demostrasi Untuk Memotivasi Siswa Pada pokok bahasan Dakwah Nabi Muhammad di Makkah.

c. Dokumentasi.

Lebih lanjut Suharsimi menyatakan Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode ini mengetahui data-data terkait dengan sejarah berdirinya SMAN 1 Kopang jumlah guru, absensi kelas untuk, serta data-data yang terkait lainnya.

## 2. Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan dengan Media Card Sort dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Kopang. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahap pokok, yaitu data reduction (reduksi data) data display (pengajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) ini dianalisis dengan cara penilaian hasil belajar siswa secara klasikal dan individu. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

### 1. Data Prestasi Belajar Siswa

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisis dengan mencari ketuntasan belajar yang kemudian dianalisis secara kualitatif.

### 2. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dikatakan tuntas pada proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran pada materi memahami Sejarah

Kebudayaan Islam, jika siswa memperoleh  $\geq 70$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{jumlah total skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

### 3. Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa secara klasikal selama proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{KB} = \frac{P}{N} \times 100 \%$$

Dimana:

KB : ketuntasan belajar

P : banyaknya siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$

N : banyaknya siswa

Ketuntasan belajar dikatakan tercapai jika

$\text{KB} \geq 75 \%$

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, menunjukkan hasil yang belum memenuhi harapan yaitu belum tercapainya taraf ketuntasan belajar secara individual maupun secara klasikal, aktivitas belajar siswa, dan aktivitas guru, semuanya itu perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan dalam perencanaan dan tindakan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Adapun kendala-kendala yang muncul pada siklus I yang perlu untuk diperbaiki dan disempurnakan adalah:

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
2. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang sedang dipelajari.
3. Siswa tidak aktif di dalam kelas ketika diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya oleh guru.
4. Kurangnya keberanian siswa untuk mengacungkan tangan untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru.
5. Kegiatan belajar mengajar terkesan kaku dan hanya terfokus pada kegiatan guru tanpa ada timbal balik dari para siswa.
6. Guru menggunakan metode mengajar yang kurang sesuai dengan karakter materi pelajaran yang sedang dibahas, sehingga menyebabkan para siswa kurang berminat serta termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.

### 2. Siklus II

Berdasarkan hasil analisis data nilai siswa, dan analisis hasil observasi aktifitas siswa dan guru yang diperoleh, hasil refleksi tahap tindakan pada siklus II sudah mencapai hasil yang optimal yaitu sekitar 92 % siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ , ini berarti bahwa tindakan pembelajaran dengan media card sort dengan menggunakan metode demonstrasi yang dilakukan pada siklus II telah berhasil dan menunjukkan peningkatan hasil belajar yang sangat tinggi, dan ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa telah mengalami banyak peningkatan sesuai dengan hasil belajar yang didapatkan pada siklus II, sehingga pelaksanaan pada siklus berikutnya dapat dihentikan.

Menurut pengamatan peneliti, hal ini disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Minat serta Motivasi siswa sangat tinggi ketika mengikuti pelajaran.
- b. Terjalannya kerjasama yang memadai antar anggota kelompok.
- c. Siswa sangat antusias, ini terlihat dari siswa yang menanggapi saat saat mempresentasikan kesimpulan yang merupakan hasil diskusi bersama.
- d. Guru menggunakan metode yang sesuai dengan karakter materi pelajaran yang sedang dibahas.
- e. Guru telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan.

Pada siklus II terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan motivasi belajar siswa, maka penelitian yang dilakukan hanya dalam dua siklus, walaupun terdapat beberapa siswa yang masih berada di bawah ketuntasan yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Maka sangat perlu mendapatkan perhatian khusus dari guru bidang studi yang bersangkutan. Perhatian khusus yang dimaksud disini adalah memberikan bimbingan belajar khusus maupun bimbingan sosial yang sesuai dengan siswa yang bersangkutan.

### 1. Analisis Data Siklus I

#### a. Data aktivitas siswa

Hasil yang di peroleh pada siklus I tentang data aktivitas siswa dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I termasuk dalam kategori kurang aktif dengan jumlah skor 5 dari 20 deskriptor yang telah ditentukan. Skor ini diperoleh berdasarkan pengamatan observer, dimana bahwa aktivitas siswa masih sangat kurang disebabkan oleh lemahnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga menyebabkan sebagian besar dari mereka tidak aktif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

#### b. Data Aktivitas Guru

Hasil yang diperoleh pada siklus I tentang data aktivitas guru dapat diketahui bahwa skor aktivitas guru pada siklus I adalah 8 dari 20 deskriptor yang telah ditentukan. Skor ini diperoleh berdasarkan pengamatan observer bahwa aktivitas guru kurang aktif karena masih kurang tepat dalam memilih metode pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terkesan kaku dan monoton, guru yang tidak menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan cakrawala berpikirnya ataupun mengajukan pendapatnya, sehingga hal tersebut dapat menyebabkan para siswa menjadi tidak termotivasi dan pasif ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

#### c. Data Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I ini, menunjukkan total nilai yang diperoleh siswa secara klasikal sebesar 1675, dengan nilai rata-rata 62.42 Persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 34%, dengan banyak siswa yang tuntas belajar sebanyak 9 orang dari 26 siswa. Dilihat dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75, maka hasil belajar siswa belum mencapai target ketuntasan belajar individual. Begitu juga jika dilihat dari kriteria ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu 85%, dengan perolehan persentase 34% belum bisa mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, hasil belajar siswa pada siklus I perlu diperbaiki untuk ditingkatkan.

## 2. Analisis Data Siklus II

#### a. Data aktivitas siswa

Pada siklus II aktivitas siswa termasuk dalam kategori aktif dengan jumlah skor 14, karena sebagian besar deskriptor aktivitas siswa yang ditentukan oleh peneliti telah nampak, baik dalam hal kesiapan siswa menerima pelajaran, dalam diskusi kelompok, hingga minat belajar. Ini berarti bahwa siswa telah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana penerapan media card sort dengan menggunakan metode demonstrasi yang telah direncanakan oleh guru walaupun masih ada beberapa deskriptor yang tidak nampak.

#### b. Data Aktivitas Guru

Pada siklus ke-II, kita dapat mengetahui bahwa jumlah skor untuk aktivitas guru yang mulanya pada tahap I hanya 8, maka siklus II ini skor tersebut naik menjadi 17. Berdasarkan pengamatan peneliti, skor ini diperoleh karena guru telah melakukan kegiatan proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan sebelum melakukan tahapan tindakan yang diimplementasikan di dalam kelas dalam proses kegiatan belajar mengajar terhadap siswa.

Aplikasi media card sort dengan menggunakan metode demonstrasi yang diterapkan oleh guru di dalam kelas sudah dapat diimplementasikan secara baik dan teratur sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan, hal tersebut dapat terlihat dari perencanaan, persiapan mengajar, pengaturan kondisi kelas, memulai pembelajaran, mengatur kegiatan diskusi, hingga kegiatan akhir penutupan kegiatan pembelajaran.

#### c. Data evaluasi hasil belajar siswa siklus II

Pada siklus I hasil belajar siswa menunjukkan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 34% kemudian meningkat menjadi 92% pada siklus ke II. Total nilai yang diperoleh siswa sebesar 2350, dengan nilai rata-rata 90,38. Banyak siswa yang tuntas pada siklus ke II ini sebanyak 24 orang dan 2 orang siswa tidak tuntas dari 26 siswa. Walaupun ada beberapa siswa yang tidak tuntas pada siklus ke II, akan tetapi berdasarkan syarat ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh kurikulum bahwa minimal 85% ketuntasan klasikal dan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, maka hasil belajar yang diperoleh siswa pada tahap evaluasi siklus II sudah dapat memenuhi kriteria ketuntasan baik secara individual maupun secara klasikal, bahkan pada siklus ke II persentase ketuntasan klasikal sudah melebihi persentase ketuntasan klasikal yang telah ditentukan. Dimana persentase ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan oleh kurikulum yaitu 85%, sedangkan persentase ketuntasan yang diperoleh siswa pada tahap evaluasi siklus ke-II mencapai 92%.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, aktivitas siswa, aktivitas guru dan evaluasi hasil belajar siswa ternyata telah mencapai standar yang ditetapkan kurikulum. Dengan demikian, tindakan pembelajaran dengan penerapan media Card Sort dengan menggunakan metode demonstrasi telah berhasil dilaksanakan dan peneliti telah mampu membuktikan bahwa metode pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar siswa..

### A. Pembahasan

#### 1. Siklus I

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, aktivitas siswa mendapat nilai rata-rata 0,33 yang termasuk dalam kategori kurang aktif, aktivitas guru mendapat nilai rata-rata 0,66 yang termasuk kategori kurang aktif, sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada evaluasi hasil belajar pada siklus I yaitu sebanyak 9 orang dari 26 siswa dengan nilai rata-rata 64,42 dan dinyatakan dalam persentase ketuntasan 34%. Hasil tersebut merupakan suatu bukti bahwa minat belajar siswa masih kurang, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

#### 2. Siklus II

Dalam siklus II telah diadakan beberapa perbaikan yang dilakukan oleh guru, seperti memilih metode mengajar yang sesuai dengan karakter materi, yang dapat menyebabkan minat belajar siswa meningkat dan mereka dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara aktif di dalam kelas, sehingga mempengaruhi peningkatan minat serta hasil belajarnya. Peningkatan minat maupun hasil belajar tersebut dapat dilihat dari beberapa nilai yang berhasil dicapai baik dari segi nilai rata-rata hasil belajar siswa maupun dari segi aktivitas guru dan aktivitas siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil observasi selanjutnya, pada siklus II diketahui bahwa siswa yang tuntas dalam evaluasi belajar pada siklus II berjumlah 24 orang dari 26 siswa diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 90,38 dengan persentase ketuntasan 92%. Kemudian, aktivitas siswa mendapat nilai rata-rata 2,33 yang dikategorikan dalam kategori aktif, selanjutnya aktivitas guru mendapat nilai rata-rata 4,0 yang dikategorikan sangat aktif.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai pada siklus II, ini menunjukkan bahwa penerapan media Card Sort dengan menggunakan metode demonstrasi sangat memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, disamping dari karakteristik siswa kelas X yang memiliki kemampuan di atas rata-rata serta aktif dan antusias dalam belajar. Dengan demikian, penerapan media Card Sort dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan belajar sudah lebih baik dan menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan pada siklus I yakni melebihi nilai ketuntasan klasikal 85%.

### E. PENUTUP

#### 1. Simpulan

- a. Penerapan Card Sort dengan metode Demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Tarikh dan Kebudayaan Islam di kelas X SMAN 1 Kopang tahun pelajaran 2012/2013 dengan ketuntasan mencapai 92%, aktivitas siswa dan guru menjadi aktif. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, aktivitas siswa mendapat nilai rata-rata 0,33 yang termasuk dalam kategori kurang aktif, aktivitas guru mendapat nilai rata-rata 0,66 yang termasuk kategori kurang aktif, sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada evaluasi hasil belajar pada siklus I yaitu sebanyak 9 orang dari 26 siswa dengan nilai rata-rata 64,42 dan

dinyatakan dalam persentase ketuntasan klasikal 34%.

- b. Selanjutnya dalam hasil observasi pada siklus II, diketahui bahwa siswa yang tuntas dalam evaluasi berjumlah 24 orang dari 26 siswa dan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 90,38 dengan persentase ketuntasan klasikal 92%. Kemudian, aktivitas siswa mendapat nilai rata-rata 2,33 yang dikategorikan dalam kategori aktif, selanjutnya aktivitas guru mendapat nilai rata-rata 4,0 yang dikategorikan sangat aktif. Dengan melihat perbedaan nilai yang diperoleh pada siklus I dan II, menunjukkan bahwa media card sort dengan menggunakan metode demonstrasi memiliki peranan yang cukup penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, karena dengan adanya peningkatan motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tersebut.

#### F. Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah :

- Bagi siswa sedapat mungkin dilibatkan secara langsung dalam menemukan permasalahan, sebab hal ini akan menyebabkan siswa termotivasi untuk mempelajari apa yang telah diberikan oleh guru.
- Diharapkan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas X A MA NW Ketangga dengan diterapkannya media pembelajaran saat belajar dikelas sehingga dapat memberikan suatu alternatif yang dapat digunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anitah Sri,. *Media Pembelajaran*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Badri Yatim, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kurikulum Kerangka Dasar*, Jakarta, 2004.

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Jumatul 'Ali-Art, 2004.

<http://.Wikipedia.org/wiki/islam> akses tanggal 17 juni 2016.

Mulyono, *Strategi Pembelajaran* Malang: Uin Maliki Press 2012.

Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV. Wacana Prima 2007.

Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya2010).

Syaifur Bahri Djamarah,. *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.

Sardiman, *Interaksi dan motovasi belajar mengajar*, Jakarta : rajaGrafindo Persada 2012.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi VI Jakarta: Rikena Cipta, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta 2009.

Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2010),

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta2006.

Wahid Murni, ddk. *Ketrampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2010.

Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka 2004.

[Wikipedia.org/wiki/Sejarah](http://Wikipedia.org/wiki/Sejarah) diakses tanggal 09 Maret 2010.

Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya 2006.

Zuhairini, dkk. *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional 1981.